

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



“Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”

Oleh:

Ika Maruya Kusuma, S.P., M.Si

Anggota:

Apt. Amelia Febriani., M.Si

Munawarohthus Sholikha, M.Si

Dr. Apt. Tiah Rachmatiah, M.Si

Apt. Dra. Herdini., M.Si

Prof. Dr. Apt. Teti Indrawati., M.S

Fathin Hamida., M.Si

Ata Rakhma Kumala

INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

JAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : “Menenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”.
2. Nama Mitra : RT008/ RW 06, Kel.Ciganjur, Kec. Jagakarsa.
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Ika Maruya Kusuma, S.P., M.Si
 - b. NIDN : 0319098402
 - c. Program Studi : Farmasi
 - d. Fakultas : Farmasi
 - e. Perguruan Tinggi : Institut Sains dan Teknologi Nasional
 - f. Bidang Keahlian : Biologi Farmasi
 - g. Alamat Rumah/Tlp./Hp : Jl. H. Kayar/ 08998926080
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah anggota : Dosen 6 Orang
 - b. Nama Anggota 1 : Apt. Amelia Febriani., M.Si
 - c. Nama Anggota 2 : Munawarohthus Sholikha, M.Si
 - d. Nama Anggota 3 : Dr. Apt. Tiah Rachmatiah, M.Si
 - e. Nama Anggota 4 : Prof. Dr. Apt. Teti Indrawati., M.S
 - f. Nama Anggota 5 : Herdini., M.Si., Apt
 - g. Nama Anggota 6 : Fathin Hamida., M.Si
 - h. Mahasiswa yang terlibat : 1 Orang
5. Lokasi Kegiatan/ Mitra :
 - a. Wilayah : Jakarta Selatan
 - b. Kota : DKI Jakarta
 - c. Propinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke Mitra : 3 Km
6. Luaran yang dihasilkan :
 - a. Masyarakat mengetahui penggolongan obat herbal
 - b. Golongan Obat herbal yang banyak dipilih Masyarakat
7. Jangka waktu pelaksanaan : 2 hari
8. Biaya Total : Rp. 5.000.000,00

a. Dana Internal (Dosen Farmasi) : Rp. 5.000.000,00

Jakarta, 5 Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Farmasi ISTN



Dr. Refdaniya., M.Si., Apt
NIDN: 0045075902

Ketua Tim Pelaksana,

Ika Maruya Kusuma., M.Si
NIDN: 0319098402

Menyetujui,
Ka. Pusat PPM

M. Fadhli Abdillah, ST. MT
NIDN: 0314039002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan secara online dan offline berjudul **“Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”**. Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
2. Direktur Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
3. Direktur Non Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
4. Dekan Fakultas Farmasi.
5. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM).

Demikian laporan ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bpk / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, Januari 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Program	1
B. Latar Belakang	1
C. Perumusan Masalah	2
D. Tujuan dan Manfaat	2
E. Sasaran	2
F. Pelaksanaa Kegiatan	2
G. Waktu Pelaksanaan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. BPOM RI.....	4
B. Penggolongan Obat Herbal.....	5
C. Herbal Meningkatkan Imunitas	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
A. Pelaksanaan Program.....	9
B. Susunan Acara	9
C. Waktu Kegiatan	10
D. Bagan Kegiatan	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
A. Lokasi dan Peserta.....	12
B. Tema Pengabdian Kepada Masyarakat	12
C. Penyuluhan (Online) dan Kuesioner.....	13
D. Hasil Kuesioner	13
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
A. Kesimpulan.....	16
B. Saran.....	16

DAFTAR PUSTAKA	17
-----------------------------	-----------

PENDAHULUAN

BAB 1

A. Judul Program

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu berjudul “Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu; penyuluhan secara online dan pengarahannya pengisian kuesioner dilakukan secara offline.

B. Latar Belakang

Obat herbal adalah obat yang bersifat organik atau alami, sama seperti tubuh kita. Obat herbal murni diambil dari saripati tumbuhan yang mempunyai manfaat untuk pengobatan, tanpa ada campuran bahan kimia buatan (sintetis) dan tanpa campuran hewan. Penggunaan obat herbal baik sebagai pengobatan ataupun preventif, saat ini banyak dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan obat konvensional. Pilihan ini didasari oleh kecilnya efek samping yang ditimbulkan dengan penggunaan obat konvensional.

Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (BPOM RI), merupakan lembaga di Republik Indonesia yang bertugas mengawasi peredaran obat dan makanan. Dalam peredaran obat BPOM telah mengelompokkan Obat Tradisional atau yang dikenal masyarakat dengan Obat Herbal kedalam 3 kelompok yaitu: Jamu, OHT (Obat Herbal Terstandar) dan Fitofarmaka. Pengelompokan tersebut berdasarkan sejauh mana pengujian bahan obat dilakukan sehingga mempengaruhi efektifitas suatu bahan obat. Namun kenyataan di masyarakat masih banyak masyarakat yang belum paham dengan kategori tersebut bahkan banyak dari masyarakat yang sering membeli obat tradisional tanpa ada izin dari BPOM RI yang mungkin dapat berbahaya bagi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini kami dari Fakultas Farmasi ingin membantu masyarakat untuk mengenal lebih dalam mengenai obat herbal dan penggolongannya yang telah mendapat izin BPOM RI sehingga masyarakat tidak salah memilih dalam mengkonsumsi obat herbal dan mengetahui golongan obat herbal yang banyak dipilih masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dihadapi sehingga perlu diadakannya program pengabdian masyarakat adalah :

- Apakah masyarakat mengetahui penggolongan obat herbal?
- Golongan Obat Herbal mana yang banyak dipilih masyarakat?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan mafaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penggolongan obat herbal
- Mengetahui Golongan Obat Herbal yang banyak dipilih oleh masyarakat

E. Sasaran

Sasaran dari program ini adalah warga, RT 008/RW 06 di wilayah Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

F. Pelaksana Kegiatan

Susunan pelaksana kegiatan ini terdiri dari:

1. Pembina : Ka. Pusat PPM (M. Fadhli Abdillah, ST. MT)
Dekan Fakultas Farmasi (Dr. Refdanita, M.Si., Apt)
2. Ketua Pelaksana : Ika Maruya Kusuma., S.P., M.Si
3. Pembicara :

No.	Materi	Dosen
1	Moderator	• Ika Maruya Kusuma, S.P. M.Si
2	Sambutan Dekan	• Dr. Apt. Refdanita., M.Si.
3	Herbal dan bentuk sediaan yang dapat meningkatkan Imunitas	• Munawarohthus Sholikha, M.Si. • Dr. Apt. Tiah Rachmatiah, M.Si. • Prof. Dr. Apt. Teti Indrawati., M.S
4	Pengarahan dan pengisian Kuesioner	• Dra. Herdini., M.Si., Apt • Apt. Amelia Febriani., M.Si
5	Pemberian sovenir	• Fathin Hamida., M.Si

4. Mahasiswa : Dokumentasi, 1 orang

5. Peserta : 28 Orang

G. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat : Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu tanggal 2 dan 3 Januari 2021, pukul 09.00 – Selesai

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

A. **Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI)**

Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI adalah lembaga di Indonesia yang memiliki fungsi utama dan fungsi unit penyelenggara sebagai berikut:

- Fungsi Utama BPOM

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi: Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
3. penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
4. pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
5. koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
6. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
8. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
9. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
10. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
11. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan

untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.

Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

- Fungsi Balai Besar/Balai POM (Unit Pelaksana Teknis) Berdasarkan Pasal 4 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018, Unit Pelaksana Teknis BPOM menyelenggarakan fungsi:
 1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
 3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
 4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
 5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
 6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
 7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
 12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan;

B. Penggolongan Obat Herbal

Keputusan Kepala Badan POM RI, nomor HK. 00.05.4.2411 tanggal 17 Mei 2004 tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam

Indonesia. Berdasarkan cara pembuatan jenis klaim pengguna dan tingkat pembuktian khasiat maka obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi :

- a. Jamu
- b. Obat Herbal Tertstandar
- c. Fitofarmaka

Ketiga penggolongan diatas dapat diartikan:

- Jamu berdasarkan pengertiannya adalah : obat tradisional Indonesia
- Obat Herbal Terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan secara ilmiah dengan praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi
- Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi

Skema dari pengembangan bahan alam dapat dilihat dibawah ini:



Jamu : Pengalaman empiris, turun temurun, Pengetahuan Obat Tradisional, bahan baku tidak distandarisasi, untuk pengobatan sendiri



OHT (Obat Herbal Terstandar) : Lulus Uji Pra Klinis pada hewan coba, Toksikologi -> aman, Uji Khasiat -> efficacy, Standarisasi -> Kimia/Marker & Logam berat, untuk pengobatan sendiri



Fitofarmaka : Lulus Uji Pra Klinis, Lulus Uji Klinis, Standarisasi bahan baku (Kimia, Mikrobiologi, Logam Berat) dan produk jadi, untuk pelayanan kesehatan formal.

C. Herbal Meningkatkan Imunitas

1. Temulawak



Gambar 2.1 Rimpang temulawak

Sekilas, temulawak memiliki tampilan yang mirip dengan kunyit. Tidak hanya tampilannya, temulawak juga memiliki khasiat yang hampir sama dengan kunyit yakni berperan sebagai penangkal radikal bebas. Dengan kandungan antioksidan yang tinggi, mengonsumsi tanaman herbal yang satu ini secara rutin dapat mencegah masuknya sumber penyakit seperti virus corona covid-19 ke dalam tubuh.

2. Kunyit



Gambar 2.2 Serbuk rimpang kunyit

Tampilan khasnya yang berwarna kuning, tanaman ini sering juga sering dijumpai sebagai pewarna makanan alami. Dengan tingginya kandungan antioksidan dan kurkumin pada kunyit, membuat tanaman herbal satu ini dapat menjadi andalan Anda untuk mencegah virus corona covid-19.

3. Mengkudu



Gambar 2.3 Buah mengkudu

Tanaman herbal berikutnya yang berguna untuk meningkatkan imun adalah mengkudu. Dengan rasanya yang cukup getir, ternyata mengkudu ini justru memiliki kandungan vitamin C dan beta karoten yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Mengkudu juga memiliki kandungan scopoletin yang membuatnya berperan sebagai antibakteri, anti-inflamasi, dan antijamur yang berguna untuk menangkal patogen yang berbahaya. Tanaman ini cocok untuk dikonsumsi untuk menangkal virus corona covid-19.

METODE PELAKSANAAN

BAB III

A. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui online dan offline di lingkungan RT 008/RW 06 di wilayah Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Melalui kegiatan “Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”, diharapkan masyarakat mengetahui macam penggolongan obat herbal sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi obat herbal yang tepat sesuai kebutuhan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Didahului dengan perizinan
- Mengatur jadwal untuk dapat melaksanakan penyuluhan melalui webinar secara online dan offline melalui pengisian kuesioner serta pemberian sovenir
- Pembuatan background (online), kuesioner dan persiapan sovenir
- Rapat tim pengmas melalui WA group.
- Kegiatan penyuluhan dan pemberian sovenir

B. Susunan Acara

Jadwal dan susunan acara kegiatan penyuluhan melalui online dan offline di RT 008/RW 06 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	7 Desember 2020	09.00-10.00	Perizinan ke RT 008 /RW 06	Ika Maruya Kusuma., M.Si
2	30 Desember 2020	08.00-11.00	Pembuatan Background dan kuesioner	Apt. Amelia Febriani., M.Si Ika Maruya Kusuma., M.Si
		19.00-20.00	Rapat kordinasi melalui wa group	Apt. Amelia Febriani., M.Si Ika Maruya Kusuma., M.Si
3	2 Januari 2021	08.00-09.00	Persiapan Sovenir	Ika Maruya Kusuma., M.Si Mahasiswa
		09.00-09.30	Kordinasi peserta	Fathin Hamida., M.Si
			Cek jaringan	Munawarohthus Sholikha, M.Si.

			Pembukaan	Dr. Apt. Refdanita., M.Si
		09.30-10.00	Penyuluhan: Penggolongan Obat Herbal Bentuk-bentuk sediaan	Dr. Apt. Tiah Rachmatiah., M.SI Prof. Dr. Apt. Teti Indrawati., M.S
		10.00-12.00	Penyuluhan: Herbal meningkatkan Imunitas Tanya Jawab	Munawarothus Sholikha., M.Si Apt. Dra. Herdini., M.Si
5.	3 Januari 2021	08.00-09.00	Persiapan	Ika Maruya Kusuma., M.Si
		09.00-12.00	Pengisian Kuesioner	Ika Maruya Kusuma., M.Si
		12.00-selesai	Pemberian Sovenir	Ika Maruya Kusuma., M.Si
			Penutup	

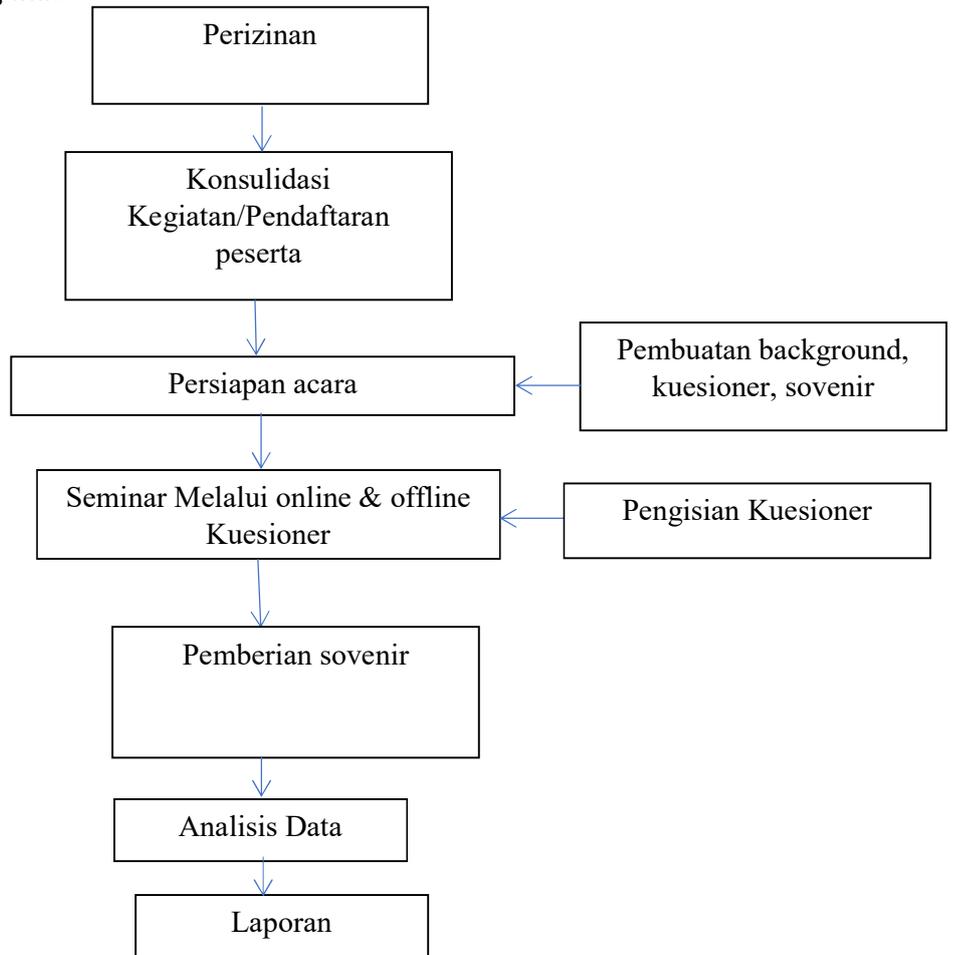
C. *Time Planner Kegiatan*

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”, dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Januari 2021. Sebelum dilaksankanya kegiatan terlebih dahulu dibuat perizinan pada bulan Desember 2020. Kemudian dilanjutkan persiapan sebelum acara dimulai, penyuluhan secara online dan pembagian sovenir pada hari minggu 3 Januari 2021. Dilanjutkan dengan pelaporan pada minggu kedua, untuk dibuat laporan dan dilaporkan kepada ka. Pusat PPM. Rincian kegiatan berupa persiapan dan pelaporan dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan

No	Rencana Aktivitas	Bulan (2020-2021)			
		Des	Jan		
		Mgu 4	Mgu 1	Mgu 2	Mgu 3
1	Perizinan				
2	Pembuatan background, kuesioner dan sovenir				
3	Registrasi Peserta				
4	Penyuluhan				
5	Pemberian sovenir				
7	Laporan				

D. Bagan Kegiatan



Gambar 3.1 Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV

A. Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Farmasi ISTN Januari 2021, diantaranya berupa penyuluhan dan pengisian kuesioner melalui webinar secara online dan offline serta pemberian kuesioner. Kegiatan PPM dilaksanakan di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarasa, di RT 008 sekitar RW 06 melalui.

Penentuan lokasi PPM dibatasi <30 peserta ibu-ibu, warga yang tinggal di RT 008/RW 06 karena masih dalam kondisi pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara online pada tanggal 2 Januari 2021 yang meliputi penyuluhan dan dilanjutkan secara offline meliputi pengisian kuesioner dan pembagain souvenir kepada 20 peserta pertama yang mengisi kuesioner.

Dari 28 peserta yang terdaftar, 20 peserta memberikan jawaban dari pertanyaan kuesioner melalui *whatsapp*, dan 8 peserta lainnya tidak mengirimkan jawaban dari kuesioner yang diberikan.

B. Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tema yang diambil dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”.terlihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. Penyuluhan secara Online dan Pengisian Kuesioner

Kegiatan penyuluhan Mengenai Penggolongan Obat Herbal, dilaksanakan pada tanggal 2-3 Januari 2020 yang diikuti oleh warga RT 008 dengan jumlah peserta sebanyak 28 peserta. Acara penyuluhan dengan urutan acara dan pembicara sebagai berikut:

1. Pemandu acara oleh Ika Maruya Kusuma., M.Si
2. Dilanjutkan dengan pembukaan/ sambutan oleh Dekan Fakultas Farmasi Ibu Dr. Refdanita., M.Si., Apt
3. Penyuluhan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai penggolongan obat herbal dan bentuk sediaan oleh Dr. Apt. Tiah Rachmatiah., M.Si/Prof. Dr. Apt. Teti Indrawati., M.S
4. Pembicara selanjutnya mengenai herbal meningkatkan imunitas ibu Munawarohthus Sholikha, M.Si./Fathin Hamida., M.Si
5. Sesi tanya jawab dan kuesioner dipandu oleh Ika Maruya Kusuma., M.Si / Apt. Dra. Herdini., M.Si

Kemudian setelah penyuluhan dan Tanya jawab selesai, pada tanggal 3 Januari 2021 dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dan pemberian sovenir kepada 20 peserta yang menjawab kuesioner.

D. Hasil Kuesioner

Kuesioner diberikan untuk diisi oleh peserta. Jumlah peserta yang terdaftar mengisi kuesioner terdiri dari 20 peserta dari 28 peserta yang hadir, dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui tentang BPOM RI?
 - a) Sangat tahu
 - b) Tahu
 - c) Kurang Tahu
 - d) Tidak Tahu
2. Apa anda mengetahui pengelompokan obat herbal?
 - a) Sangat tahu
 - b) Tahu
 - c) Kurang Tahu
 - d) Tidak Tahu
3. Obat herbal apa yang sering anda beli/konsumsi?

- a) Obat herbal masuk angin mis. Tolak angin/antangan
- b) Obat herbal stimuno
- c) Obat herbal rebusan/godok, mis. Kunyit asam/beras kencur
- d) Obat neorit/madu

D.1 Pengetahuan Warga terhadap BPOM RI

Dari 20 peserta yang menjawab kuesioner, pada pertanyaan pertama, Apakah anda mengetahui tentang BPOM RI? Dari pertanyaan tersebut yang dijawab oleh 20 peserta rata-rata menjawab tahu dengan skor 2,65; dimana 16 Peserta menjawab tahu (80%); 3 peserta menjawab tidak tahu (15%) dan 1 peserta (5%) menjawab kurang tahu. Hal ini menandakan bahwa masyarakat di RT 008/RW06 sudah memperhatikan bahwa setiap bentuk obat herbal/obat tradisional yang mereka konsumsi berizin BPOM RI. Namun ternyata masih ada sebanyak 15% masyarakat yang tidak mengetahui mengenai BPOM RI dan tugasnya. Sehingga pentingnya penyuluhan ini bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang produk-produk yang telah mendapatkan izin edar dari BPOM. Dalam penyuluhan juga disampaikan bahwa memperhatikan adanya izin edar dari BPOM RI saat mengkonsumsi/membeli obat herbal sangatlah penting, karena itu menjamin efektifitas obat dan keamanan dari obat herbal tersebut.

D.2 Pengetahuan Warga terhadap Pengelompokan Obat Herbal

Pada pertanyaan kedua yang disampaikan yaitu : Apa anda mengetahui pengelompokan obat herbal? Dari 20 peserta yang menjawab, pengetahuan masyarakat mengenai pengelompokan obat herbal rata-rata menjawab tahu dengan skor 2,25; dimana 9 peserta menjawab tahu (45%), 7 peserta menjawab kurang tahu (35%) dan 4 peserta menjawab tidak tahu (20%). Berdasarkan rincian diatas bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengelompokan obat herbal masih relatif kecil yaitu hanya 45%. Pengetahuan mengenai kelompok obat herbal ini penting diketahui masyarakat, agar saat memilih/membeli obat herbal sesuai dengan yang dibutuhkan apakah sebagai preventif ataupun kombinasi dalam pengobatan. Dalam golongan obat herbal/bahan alam telah ditentukan apakah obat tersebut diuji secara empiris yang dikenal dengan jamu, diuji secara

preklinis yang dikenal dengan OHT ataupun diuji secara klinis yaitu fitofarmaka.

D.2 Penggunaan Obat Herbal oleh Warga

Berdasarkan hasil jawaban 20 peserta diketahui banyak masyarakat membeli atau mengkonsumsi Obat Herbal Terstandar (OHT) pada urutan pertama (50%), diurutan kedua Jamu yaitu 35%, Mineral 15% dan Fitofarmaka 0%. Dari data tersebut diketahui masyarakat sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi obat herbal, namun ternyata pemahaman masyarakat dalam memilih obat herbal dalam kategori Fitofarmaka sangat rendah. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pengetahuan (tingkat pendidikan) masyarakat yang masih rendah, atau penghasilan masyarakat yang relatif kecil. Berdasarkan hasil survey obat herbal kategori Fitofarmaka memang relatif lebih mahal jika dibandingkan kategori lainnya. Diduga kecilnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan tidak dipilihnya Obat herbal kategori Fitofarmaka untuk di pilih/dibeli.

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

A. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat di RT008/RW06 telah mengetahui penggolongan obat herbal sebesar 45% dengan skor rata-rata 2,25.
2. Golongan Obat Herbal yang banyak dipilih masyarakat di RT008/RW06 yaitu: Obat Herbal Terstandar (OHT) 50%, Jamu 35%, Mineral 15% dan Fitofarmaka 0%.

B. SARAN

Perlu adanya pengabdian masyarakat di RT/RW lain di kelurahan Ciganjur agar pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal dan penggolongannya bertambah. Selain itu perlu ditambahkan jumlah penghasilan warga RT008/06 dan harga obat herbal yang umumnya dibeli agar alasan pemilihan penggolongan obat herbal dapat dianalisis dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). Merdeka: Tanaman Herbal bisa perkuat imunitas tubuh buat hindari virus corona19. Diakses 20 Juni 2020. <https://www.merdeka.com/trending/10-tanaman-herbal-bisa-perkuat-imunitas-tubuh-buat-hindari-virus-corona-covid-19-klm.html>
- Anonim, (2004). Ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia. BPOM RI
- Yosefi, Z., Tabaraki, R., Gharneh, H. A. A., & Mehrabi, A. A. (n.d.). International Journal of Vegetable Variation in Antioxidant Activity , Total Phenolics , and Nitrate in Spinach, (December 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/19315260903577278>
- Zeng, Y., Li, Y., Yang, J., Pu, X., Du, J., Yang, X., ... Yang, S. (2017). Therapeutic Role of Functional Components in Alliums for Preventive Chronic Disease in Human Being. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/9402849>

LAPORAN ANGGARAN BIAYA PENGMAS 2021
“Mengenal Penggolongan Obat Herbal, Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”.

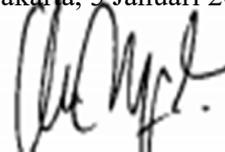
• **Anggaran Biaya**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Mengenal Penggolongan Obat Herbal di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan” memerlukan total biaya sebesar: **Rp. 5.000.000,-** Rincian anggaran biaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Rincian	Jumlah
1	Transportasi : <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Acara <p style="text-align: center;">TOTAL</p>	Rp. 400.000,- Rp. 400.000,-
2	Sewa jaringan zoom <p style="text-align: center;">TOTAL</p>	Rp. 300.000,- Rp. 300.000,-
3	Pengeluaran Offline: Sovenir 20 Orang @50.000 Kebersihan Sewa tempat Konsumsi Fotocopy Kuesioner <p style="text-align: center;">TOTAL</p>	Rp. 1.000.000 Rp. 200.000,- Rp. 500.000,- Rp. 1.600.000,- Rp. 200.000,- Rp. 3.500.000,-
5	Dokumentasi Laporan	Rp. 800.000,-

BIAYA TOTAL = Rp.5.000.000,-

Jakarta, 5 Januari 2021



Lampiran 1. Daftar Peserta dan Pembicara

Nama Pembicara	Nama Peserta	
Dr. Apt. Refdanita., M.Si	Sri	Ria
Dr. Apt. Tiach Rachmatiah., M.Si	B Listin	Ninik
Prof. Dr. Apt. Teti Indrawati., M.S	B Inan	Mulyati
Ika Maruya Kusuma., M.Si	Dian	Dwi
Apt. Amelia Febriani., M.Si	Indah	B Fian
Munawarothus Sholiha., M.Si	B Sholeh	B Dita
Fathin Hamida., M.Si	Umi	Yati
Dra. Herdini., M.Si	Zakiah	
Ata Rakhma Kumala	Ulfah	
	B Aira	
	Anna	
	Paizah	
	Sukirah	
	Suryani	
	Umi Pesah	
	Yana	
	Iis	
	Rohma	
	Tarmi	
	B Bian	
	Istikomah	

Lampiran 2. Pertanyaan Kuesioner

Cara Menjawab Tulis: Nama.....Jawaban. Mis. 1.Adst

1. Apakah anda mengetahui tentang BPOM RI?
 - a) Sangat tahu
 - b) Tahu
 - c) Kurang Tahu
 - d) Tidak Tahu
2. Apa anda mengetahui pengelompokan obat herbal?
 - a) Sangat tahu
 - b) Tahu
 - c) Kurang Tahu
 - d) Tidak Tahu
3. Obat herbal apa yang sering anda beli/konsumsi?
 - a) Obat herbal masuk angin mis. Tolak angin/antangan
 - b) Obat herbal stimuno
 - c) Obat herbal rebusan/godok, mis. Kunyit asam/beras kencur
 - d) Obat neorit/madu

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

No	Nama Peserta	Pertanyaan			Skor	Rata2	Keterangan
		1	2	3			
1	Umi	3	1	a	4	2	OHT
2	Dian	3	2	c	5	2.5	Jamu
3	Indah	3	1	a/d	4	2	OHT/ Mineral
4	B Aira	3	2	a	5	2.5	OHT
5	B Inan	1	2	a	3	1.5	OHT
6	Iis	3	3	c	6	3	Jamu
7	Rohma	3	3	a	6	3	OHT
8	Sri	3	3	c	6	3	Jamu
9	Yana	3	2	c	5	2.5	Jamu
10	Umi Pesah	1	1	a	2	1	OHT
11	Suryani	2	3	a	5	2.5	OHT
12	B Sholeh	3	3	d	6	3	Mineral
13	Zakiah	3	2	d	5	2.5	Mineral
14	Tarmi	3	3	c	6	3	Jamu
15	Ulfah	3	2	c	5	2.5	Jamu
16	Anna	3	3	d	6	3	Mineral
17	B listin	1	1	a	2	1	OHT
18	Sukirah	3	3	a	6	3	OHT
19	Paizah	3	2	c	5	2.5	Jamu
20	Yati	3	3	a	6	3	OHT
HASIL		2.65	2.25			2.15	OHT>Jamu>Mineral

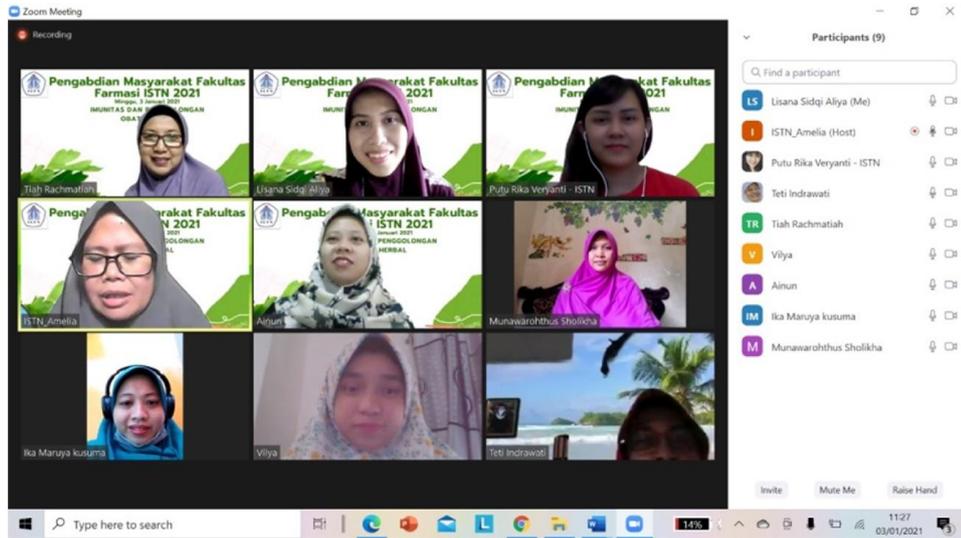
Keterangan: a:4; b:3; c:2; d:1

Skor : sangat tahu 4-3.1; Tahu 3-2.1; Kurang Tahu 2-1.1; Tidak tahu 1-0

Perhitungan:

- Pertanyaan 1 : Tahu (2.65);
- Pertanyaan 2 : Tahu (2.25);
- Pertanyaan 3 : OHT>Jamu>Mineral
- Penggolongan Obat herbal dari 20 org: 17 Orang Tahu (85%); 3 Org (15%) kurang Tahu.

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Mengenal Penggolongan Obat Herbal



Lampiran 5. Materi pada Seminar Mengenal Penggolongan Obat Herbal

Selanjutnya disiapkan dan sejumlah Kopis Badan POM RI nomor HK.00.05.2.441 tanggal 17 Mei 2004 tentang ketentuan pokok penggolongan dan pendirian obat bahan alam Indonesia.

1. Obat bahan alam Indonesia adalah obat bahan alam yang diproduksi di Indonesia
 2. Berdasarkan cara pembuatan jenis kimia, penggunaan dan tingkat perubahan kimia maka obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi :
 a. Jamu
 b. Obat Herbal Terpadu
 c. Fitofarmaka
 3. a. Jamu adalah obat tradisional Indonesia
 b. Obat Herbal Terpadu adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanannya secara ilmiah dengan praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi
 c. Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanannya dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji klinik, bahan bakunya telah distandarisasi

SEMUA PENGGOLONGAN OBAT DARI BAHAN ALAM

	-Penggunaan empiris, turun temurun -Penggunaan Obat Tradisional -Sediaan atau cara distandarisasi -Sediaan penggolongan sendiri
	-Jamu Uji Fitofarmaka atau Jamu Uji Fitofarmaka -Standarisasi bahan atau kimia, Mikrobiologi -Uji toksikologi & efek -Standarisasi > Kimia/Mikro & Logam berat -Sediaan penggolongan sendiri
	-Jamu Uji Fitofarmaka -Jamu Uji Fitofarmaka -Standarisasi bahan atau kimia, Mikrobiologi -Uji toksikologi & efek -Standarisasi > Kimia/Mikro & Logam berat -Sediaan penggolongan sendiri

TANDA:
 Badan-Pertisa Besar (GAR)
 Farmasiologi-Klinik (GAR)
 Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOT)
 Standarisasi Kimia (GAR)

Bahan baku fitofarmaka dapat berupa simpul atau sediaan galek. Bahan baku fitofarmaka harus memenuhi persyaratan yang tertata pada **Formulade Indonesia** **Ekstrak Jamulade Indonesia**, **metode metilode Indonesia**, **keamanan atau persyaratan lain yang berlaku**. **Penggunaan keamanan atau persyaratan lain diluar** **keamanan yang telah ditetapkan** harus mendapatkan **persetujuan pada waktu pendirian** **Fitofarmaka**.

Ramuan (komposisi) fitofarmaka
 Terdiri dari 1 (satu) simpul atau sediaan galek
 Ramuan dapat terdiri dari beberapa simpul/sediaan galek dengan syarat tidak boleh lebih dari 5 (lima) simpul/sediaan galek
 • Simpula tersebut sekurang-kurangnya telah diketahui khasiat dan keamanannya berdasarkan penggabungan
 • Penggunaan zat kimia berbahaya (unggul murni) tidak diperbolehkan/diizinkan dalam fitofarmaka.

•Penggunaan bahan tambahan harus memenuhi keamanan dan persyaratan yang berlaku yang ditetapkan oleh badan POM.
 •Bentuk sediaan fitofarmaka harus dipin sesuai dengan sifat bahan baku dan tujuan penggunaan, sehingga bentuk sediaan tersebut dapat memberikan keamanan khasiat dan mutu yang paling tinggi, bahan baku sebelum digunakan harus dilakukan pengujian melalui analisis kualitatif dan kuantitatif
 •Secara bertahap industri harus meningkatkan persyaratan tentang rentang kadar alkaloid total, kadar minyak atsiri dan lainnya.

Bentuk-bentuk sediaan fitofarmaka antara lain:

- Sediaan oral terdiri dari serbuk, rajangan, kapsul (ekstrak), pil (ekstrak), sirup dan sediaan terdispersi
- Sediaan topical terdiri dari salep/krim (ekstrak), Suppositoria (ekstrak), Linimenta (ekstrak) dan bedak.

PENGURAIAN
KERUKU BADAN PENGUKUS OBAT DAN WAKILAH
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : HK.0005.41.1994
TENTANG
KETIDAK DAN TATA LAKSANA PENDIRIAN OBAT TRADISIONAL
OBAT HERBAL, TESPANDAR DAN FITOFARMAKA

Pasal 34
 (1) Obat tradisional, obat herbal terpadu dan fitofarmaka diang mengandung :
 a. bahan kimia hasil bobai atau sintetik berbahaya obat;
 b. merkuri atau psikotropika;
 c. bahan yang diang seperti teratogen pada lampiran 14;
 d. hewan atau tumbuhan yang dilindungi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(2) Obat tradisional diang dalam bentuk sediaan :
 a. meringkai;
 b. tablet mata;
 c. penerai;
 d. suppositori, kecuali digunakan untuk wasir
 (3) Obat tradisional, obat herbal terpadu dan fitofarmaka dalam bentuk sediaan cairan obat dalam tidak boleh mengandung etil alkohol dengan kadar lebih besar dari 1% (satu persen), kecuali dalam bentuk sediaan trigur yang pemaklannya dengan pengenceran

Activate Windows

Herbal Meningkatkan Imunitas

Pencegahan infeksi dan Pengendalian Covid-19

MEREDUKSI INFLAMASI

Pasien covid-19 kadar sitokin proinflamasi melonjak dan akan menurun selama pemulihan. Penggunaan agen anti inflamasi menjadi alternatif untuk menghindari terjadinya lonjakan sitokin (Pedersen & Ho, 2020)

MENGOPTIMALKAN ANTIOKSIDAN

Antioksidan dapat meningkatkan sistem imun dan dapat mengganggu virus yang hidup di sel inang (peterhans E, 1997)

HERBAL SEBAGAI ANTI INFLAMASI (stratford, 2018)

Rimpang Kunyit : curcumin

Rimpang Jahe : shogaol, gingerols (Dugasani et al., 2010)

Daun Jambu biji : katekin

Minyak zaitun : senyawa polifenol secara klinis dapat mencegah penyakit jantung, kanker payudara dan diabetes tipe 2 (Foscolou,Critselis, & Panagiotakos, 2018)

HERBAL SEBAGAI ANTIOKSIDAN (carlsen et al. 2010)

	Antioxidant content mmol/100 g ¹⁰⁰
Allspice, dried ground	100.4
Basil, dried	19.9
Bay leaves, dried	27.8
Cinnamon sticks and whole bark	26.5
Cinnamon, dried ground	77.0
Clove, dried, whole and ground	277.3
Dill, dried ground	30.2
Estragon, dried ground	43.8
Ginger, dried	38.3
Mint leaves, dried	115.4
Nutmeg, dried ground	36.4
Oregano, dried ground	63.2
Rosemary, dried ground	44.8
Saffron, dried ground	44.5
Saffron, dried whole stigma	175
Sage, dried ground	44.3

Kacang Kacangan

- ALMOND
- WALNUT
- BIJI BUNGA MATAHARI

KAYA ANTIOKSIDAN (CARLSEN ET AL., 2010)

Madu

- antioksidan pada madu warna gelap lebih tinggi
- senyawa fenolik pada madu berperan sebagai anti inflamasi baik pada uji in vitro, in vivo dan klinis
- berperan sebagai antibakteri

Hermy and Health: A Review of Recent Clinical Research
doi: 10.4236/ijeh.2016.64004

BAWANG PUTIH DAN BAWANG MERAH (Zeng et al. 2017)

Table 1. Functional components for preventing chronic disease in garlic, onion, and Chinese chives

Chronic disease	Active	Functional components	Ref.
Atherosclerosis	Garlic	Allicin, diallyl disulfide, S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone, diallyl trisulfide, diallyl monosulfide, S-allyl	39, 42
	Onion	Quercetin, kaempferol, isochlorogenic acid, gallic acid, ferulic acid, p-coumaric acid, caffeoyl	44
Pancreatic carcinoma	Garlic	Allicin, allyl disulfide, S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone	39, 52
	Onion	Quercetin, kaempferol, isochlorogenic acid, gallic acid, ferulic acid, p-coumaric acid, caffeoyl	42, 52
Prostate cancer	Garlic	Allicin, diallyl disulfide, S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone	39
	Onion	Quercetin, kaempferol, isochlorogenic acid, gallic acid, ferulic acid, p-coumaric acid, caffeoyl	42
Autoimmune disease	Garlic	S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone	37, 39, 42
	Onion	Quercetin	39
Anti-inflammatory	Garlic	S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone	37, 39, 42
	Onion	Quercetin, kaempferol, isochlorogenic acid, gallic acid, ferulic acid, p-coumaric acid, caffeoyl	39
Anticancer	Garlic	S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone, diallyl disulfide, diallyl monosulfide, diallyl trisulfide	39, 42, 44
	Onion	S-allylcysteine, kaempferol	39
Neuroprotective effects	Garlic	S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone, S-allylmercaptosulfonolactone, diallyl disulfide, diallyl monosulfide, diallyl trisulfide	37, 39, 44
	Onion	Quercetin, kaempferol	39, 42, 44
Neurological effects	Garlic	Allyl disulfide, diallyl disulfide	39
	Onion	Quercetin, kaempferol	39
Anticancer activity	Garlic	Allicin, diallyl disulfide, S-allylcysteine, S-allylmercaptocysteine, S-allylmercaptosulfonolactone, diallyl disulfide, diallyl monosulfide, diallyl trisulfide	39, 42, 44